

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI KELAS IV
SDN 35 PAGAMBIRAN KEC. LUBUK BEGALUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



OLEH:

**YUWELNI
NIM. 09524**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI KELAS IV
SDN 35 PAGAMBIRAN KEC. LUBUK BEGALUNG PADANG**

NAMA : YUWELNI

NIM : 09524

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, April 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 198103 2002

Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 19620331198703 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD DI KELAS IV
SDN 35 PAGAMBIRAN KEC. LUBUK BEGALUNG PADANG

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Nama : Yuwelni
Nim : 09524
Program study : Pendidikan Kualifikasi Guru Sekolah Dasar dari D2 ke S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua	: Dra. Nur Asma, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Arwin, S.Pd	_____
Anggota	: Dra. Hj. Farida. S, M.Si	_____
Anggota	: Dra.Hj. Armaniar Bahar	_____
Anggota	: Dra. Asnidar. A	_____

ABSTRAK

Yuwelni Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Kec. Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian ini didasarkan kepada pengalaman penulis di kelas V SDN 35 Pagambiran kecamatan lubuk Begalung Kota Padang bahwa dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa temuan yaitu (1) guru dominan menggunakan metode ceramah, (2) sering menyampaikan pelajaran secara klasikal, (3) kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, (4) kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, (5) kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya. Salah satu metode pembelajaran yang penulis anggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran *cooperative* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari proses pelaksanaan tindakan melalui pengamatan, hasil tes dan diskusi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS dengan pendekatan *cooperative* tipe STAD. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 19 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I kualifikasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *cooperative* tipe STAD adalah masih kurang kemudian pada siklus II meningkat menjadi berkualifikasi sangat baik. Rata-rata kelas hasil belajar siswa pada awal siklus I adalah 66,86 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 81,03 Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *cooperative* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 35 Pagambiran kota Padang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di Kelas IV SDN 35 Pegambiran Kota Padang.**” Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibuk Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Dra. Farida.S, M.Si sebagai penguji I
5. Ibuk Dra Asmaniar Bahar sebagai penguji II
6. Ibuk Dra. Asnidar. A sebagai penguji III
7. Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua UPP III PGSD FIP
8. Ibuk Ay Ahmad, M.Pd selaku Kepala SDN 35 Pegambiran
9. Suami tercinta (Junaidi) dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAS ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DATRAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Ilmu Sosial	11
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	13
3. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	14
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	14
b. Macam-macam Pembelajaran <i>Cooperative</i>	15
c. Tujuan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	16
d. Prinsip-prinsip <i>Cooperative Learning</i>	18
e. Unsur Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	21
4. <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	23
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	23
b. Manfaat <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	24
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD.....	25
5. Penggunaan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	29
B. Kerangka Teori	31

BAB III MOTODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian	34
3. Waktu Penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Analisa Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	60
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	84
d. Refleksi	91
B. Pembahasan	106
1. Pembahasan Siklus I	106
2. Pembahasan Siklus II	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Untuk Mata Pelajaran IPS.....	6
4.1 Rekapitulasi hasil tes siklus I pertemuan 1	50
4.2 Hasil belajar siklus I pertemuan 1	59
4.3 Rekapitulasi hasil tes siklus I pertemuan 2	67
4.4 Hasil belajar siklus I pertemuan 2	74
4.5 Rekapitulasi hasil tes siklus II pertemuan 1.....	83
4.6 Hasil belajar siklus II pertemuan 1.....	90
4.7 Rekapitulasi hasil tes siklus II pertemuan 2.....	97
4.8 Hasil belajar siklus II pertemuan 2.....	104
4.9 Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Siklus I dan Siklus II	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	RPP Siklus I pertemuan 1	121
2	Soal tes siklus I pertemuan 1	128
3	RPP Siklus I Pertemuan 2	131
4	Soal tes siklus II pertemuan 2	141
5	RPP siklus II pertemuan 1	144
6	Soal tes siklus II pertemuan 1	151
7	RPP siklus II pertemuan 2	153
8	Soal tes siklus II pertemuan 2	163
9	Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus I Pertemuan 1	166
10	Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus I Pertemuan 2	168
11	Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus II Pertemuan 1	170
12	Lembar Observasi RPP Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus II Pertemuan 2	172
13	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus I Pertemuan 1	174
14	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus I Pertemuan 2	179
15	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus II Pertemuan 1	185
16	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran Siklus I Pertemuan 2	190
17	Lembar pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> Tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran (Aspek Guru) Pertemuan II Pertemuan 2	194

18	Lembar pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> Tipe STAD di Kelas IV SDN 35 Pengambiran (Aspek Guru) Pertemuan II Pertemuan 2	198
19	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe <i>Students Teams Achievements Division</i> (STAD) di Kelas IV SDN 35 Pegambiran Aspek Siswa Pertemuan I siklus II	202
20	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan <i>Cooperative</i> tipe <i>Students Teams Achievements Division</i> (STAD) di Kelas IV SDN 35 Pegambiran Aspek Guru Pertemuan 2 siklus II	206
21	Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	210
22	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	211
23	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	212
24	Hasil belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	213
25	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	214
26	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan 2	215
27	Lembar Pengamatan Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 1	216
28	Lembar Pengamatan Afektif Siswa Siklus II Pertemuan 2	217
29	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus 1 Pertemuan 1	219
30	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	220
31	Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 1	221
32	Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II Pertemuan 2	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi. Mata pelajaran IPS adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun kajian IPS mempelajari tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Melalui pembelajaran IPS siswa dituntut memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, dasar ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, serta bekerjasama dengan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk.

Depdiknas, (2006 : 575) menyatakan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk ;

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan dapat berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungan yang mereka miliki, nantinya menjadi bekal untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat

Disamping itu berbagai usaha telah dilakukan pemerintah seperti :
1) peningkatan kualitas guru, 2) penyempurnaan kurikulum, 3) melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, 4) memberikan penataran dan pelatihan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik.

Pendekatan pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beraneka ragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, masing-masing pendekatan mempunyai keunggulan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *cooperative Learning* tipe STAD. Pendekatan *cooperative Learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok yang sifatnya heterogen yang saling bekerjasama satu sama lainnya.

Menurut Slavin (dalam Etin, 2007: 4) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri

dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Cooperative Learning mendasarkan suatu sikap atau perilaku bersama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Nur Asma (2008 :50- 57) Pembelajaran *Cooperative* dapat di kelompokkan yaitu :” 1) *Teams Games Tournaments* (TGT), 2) *Teams Assisted Individulization* (TAI), 3) *Cooperative Integrated Reading and composition* (CRIC), 4) Jigsaw, 5) *Ground Investigation Technique*, 6) *Student Teams Achievement Division* (STAD). “

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Studens Teams Achievemen Division* (STAD). Pendekatan *cooperative Learning* tipe STAD adalah kelompok belajar yang mana siswanya dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri daricampuran kemampuan akademik yang berbeda dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan dalam belajar. Lebih lanjut Slavin dalam (Nur Asma: 2008 : 50) Menjelaskan “*Cooperative Learning* tipe STAD ini di mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda seperti kemampuan siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah dan variasi jenis kelamin yang berbeda.

Arend (dalam Nur Asma 2008;20) menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini dapat 1) Meningkatkan komitmen, 2) Menghilangkan konflik antar pribadi berkurang 3) Melibatkan siswa secara aktif 4) Bersifat terbuka dan demokratis 5) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya 6) Meningkatkan rasa saling percaya diri 7) Mengembangkan dan melatih berbagai sikap nilai dan keterampilan sosial serta kehidupan sosial untuk dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik dalam kelompok, hal ini dapat mewujudkan pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama mengajar di SD 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang menemukan masalah bahwa pembelajaran IPS nilainya selalu menduduki nilai terendah dari lima bidang studi yang lain, seperti nilai ujian IPS semester II Tahun ajaran 2009-2010 hal ini disebabkan :1) guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab 2) guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara klasikal. 3) guru kurang melibatkan siswa untuk belajar lebih mandiri dalam kelompok. 4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintegrasi dengan sesama teman kelompoknya. 5) pada pembelajaran siswa

hanya menjadi obyek sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang 6) pembelajaran sering berlangsung satu arah. 7) guru kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam pembelajaran IPS semester I tahun ajaran 2010-2011 karena guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar akan berdampak kepada siswa sebagai berikut ; 1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran apabila diadakan kerja kelompok 2) Tidak adanya kerja sama dalam kelompok 3) Siswa banyak belajar dan menerima dari guru saja dalam proses pembelajaran 4) Tidak adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok sehingga tugas yang diberikan sering tidak selesai. 5) Siswa tidak terbuka dan tidak mau mengeluarkan pendapat dalam kerja kelompok . 6) Siswa hanya pasif guru yang aktif. 7) Siswa hanya menjadi obyek sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang 8) Pembelajaran kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri . Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang. Nilai IPS rata-rata yang diperoleh dari 30 siswa hanya 59,5. Sementara KKM yang harus dicapai adalah 70. Berikut tabel hasil ulangan siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2010/2011

Tabel 1.1 : Daftar Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa untuk Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	ARF	70	70%
2	ARV	70	70%
3	FIL	60	60%
4	HIF	60	60%
5	DMS	40	40%
6	MAY	50	50%
7	NAN	80	80%
8	SON	50	50%
9	ART	60	60%
10	DNL	70	70%
11	FDL	60	60%
12	INT	50	50%
13	NOF	80	80%
14	PUT	70	70%
15	SEP	60	60%
16	VIC	45	45%
17	ZAL	50	50%
18	ANF	40	40%
19	ALD	70	70%
20	ADN	60	60%
21	AFF	50	50%
22	DIV	70	70%
23	THO	50	50%
24	RAM	50	50%
25	SNL	70	70%
26	PUN	80	80%
27	VDY	60	60%
28	ARF	60	60%
29	ARV	40	40%
30	FIL	60	60%
Jumlah		1444,5	
Rata-rata		59,5	
Persentase		59,5%	

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran IPS yang dituntut nilai ketuntasan belajar siswa adalah 70, berarti nilai IPS menurut

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan siswa Kelas IV SDN 35 Pagambiran. Kec. Lubuk Begalung belum tuntas.

Agar terwujudnya nilai IPS sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah suatu gambaran bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*. Sementara pendekatan *Cooperative learning Tipe STAD* belum dilaksanakan, pada hal tipe STAD dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berdiskusi, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi dalam kelompoknya

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* di Kelas IV SDN 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative tipe STAD* di kelas IV SDN 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* Tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* Tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka, secara umum tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative tipe STAD*. Secara Khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative learning* Tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan Tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran kecamatan Lubuk Begalung Padang

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* di kelas IV SD 35 Pagambiran Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam peningkatan pembelajaran IPS di SD. Secara praktis manfaatnya adalah

1. Bagi penulis, Salah satu sarat mata kuliah menyelesaikan S.1 di UNP Padang dan menambah wawasan penulis dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
2. Bagi guru, Sebagai masukan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS di kelas IV .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses yang selalu diikuti oleh perubahan tingkah laku, baik secara substantif yaitu terkait langsung dengan mata-mata pelajaran maupun secara komprehensif (menyeluruh) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:3) “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar” lain halnya dengan Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes tentang sejumlah materi tertentu.

“Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotor siswa disetiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu siswa dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran

tidaklah mudah. Untuk itu guru dapat melaksanakan penilaian dengan tepat.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial .

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .

Ilmu pengetahuan sosial lebih menekankan kepada aspek kependidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Depdiknas (2008:162) menyatakan “Ilmu Pengetahuan sosial adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Menurut (BNSP, 2006:575)” Ilmu Pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah sosial yang terdapat di masyarakat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan

bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya .

b) Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi

Gros (dalam Etin, 2005 : 14) menyebutkan“ Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat.”

Depdiknas (2006:162) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan

kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi masalah.

c) Ruang lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia maka manusia tersebut melakukan aktivitas ekonomi dalam mencapai kesejahteraan hidupnya

Depdiknas (2006:163) menyatakan bahwa,“ Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku Ekonomi dan kesejahteraan .”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat tinggal manusia. Serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Seperti mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada saat sekarang.

3. Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian

Pendekatan *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana adanya suatu kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini siswa dituntut secara individual untuk mencari suatu hasil yang nantinya akan menguntungkan untuk seluruh anggota kelompoknya.

Jhonson (dalam Etin, 2005:4) Menyatakan bahwa “Pembelajaran *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu Slavin (dalam Etin 2005:4) menyatakan “*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Pendekatan pembelajaran *cooperative* diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama- sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam pendekatan *cooperative* siswa dapat mengikuti penjelasan dengan aktif, menyelesaikan tugas- tugas dalam kelompok,

memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi aktif, dan berdiskusi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masingnya bertanggung jawab ada aktivitas belajar kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Keberhasilan belajar menurut pendekatan pembelajaran ini bukan terletak pada individu tetapi belajar itu akan baik apabila dilakukan secara bersama sama dalam kelompok kecil yang berstruktur dengan baik.

b. Macam-macam pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran *Cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Salah satu pembelajaran kelompok adalah pendekatan *Cooperative Learning*. pendekatan *Cooperative* dianjurkan untuk digunakan, Slavin (dalam Nur Asma, 2008:71) membagi pembelajaran *Cooperative* dalam beberapa tipe diantaranya: *Student Teams Achievement (STAD Divisions)*, *Jigsaw*, *Teams Assisted Individualizations(TAI)*, dan *Group Investigation Technique*. Dari semua tipe tersebut pada dasarnya sama yaitu lebih mengutamakan kerjasama kelompok, akan tetapi dalam pengelompokkan tugas tipe-tipe tersebut berbeda.

Pembelajaran Cooperative tipe STAD, materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaborasi mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LDK. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

c. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning*

Tujuan *Cooperative Learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut.

Menurut Nur Asma (2008:3) “Pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.”

1) Pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran *cooperative* meliputi berbagai macam tujuan sosial dan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan atau ketidakmampuan. Pendekatan *cooperative* memberi peluang

kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama-sama, melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting dari pembelajaran *cooperative* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Selain unggul membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, dan sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Disini dapat penulis menyimpulkan tujuan *Cooperative learning* adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dan kemampuan kepada siswa untuk dapat bekerja sama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi di masyarakat dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan satu sama lain.

Pendekatan *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok akan meningkat, dan rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

Slavin (dalam Wina, 2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran selama ini.1) Beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan

pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri 2). Pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir untuk memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran *cooperative* memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran *cooperative* bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terikat dalam proses pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pendekatan *cooperative* bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur

d. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Dalam pelaksanaan *Cooperative learning* setidaknya terdapat lima prinsip di dalamnya

Nur Asma (2008:5) menyatakan bahwa ada lima prinsip yang terkandung di dalamnya yakni : 1). Belajar siswa aktif (*Student Active Learning*) 2). Belajar kerja sama (*Cooperative Learning*). 3) Pembelajaran partisipatorik. 4) mengajar reaktif (*reaktive teching*) dan 5). Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull Learning*)

(1) Belajar siswa aktif

Pendekatan pembelajaran *cooperative* berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama anggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa bekerja sama, diskusi, mengemukakan ide-ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikannya dengan kelompok lain. Dengan *cooperative* dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

(2) Belajar kerja sama

Proses pembelajaran dimulai dengan kerja sama dalam kelompok untuk Membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Dengan bekerja sama merupakan landasan keberhasilan pendekatan *cooperative*. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga siswa mendapat ilmu yang baru.

(3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, dimana siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama - sama untuk menemukan pengetahuan.

(4) Reaktive Teaching

Dalam menerapkan pembelajaran model *cooperative*, guru perlu sekali menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dibangkitkan bila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta meyakinkan.

(5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran seharusnya berjalan dengan suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa. Guru harus memulai dengan sikap dan perilaku yang menyenangkan dan suasana belajar baik belajar di dalam kelas maupun diluar kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sehingga masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual. Sementara itu, proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan

melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun yang menjadi tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya .

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diambil kesimpulan tentang prinsip-prinsip *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan dari siswa serta adanya kerjasama antar siswa. Peranan guru dalam menerangkan pelajaran harus menggunakan metode yang sesuai sehingga mampu mengembangkan kemampuan partisipatorik para siswa serta mengajar dengan kreatif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan .

e. Unsur pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran *cooperative*, terdapat beberapa unsur yang satu dengan yang lainnya Johnson dan Johnson (dalam Nur Asma , 2008 : 8) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pendekatan *cooperative* :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai

materi pelajaran. 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok. 4) Berkomunikasi antar anggota kelompok. 5) Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi .

Sedangkan Arend (dalam Nur Asma, 2008 : 9) berpendapat bahwa unsur- unsur dasar belajar *cooperative* adalah

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama. 2)Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya. 3)Siswa melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. 4) Siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. 5) Siswa akan diberi hadiah dan penghargaan untuk semua anggota kelompoknya. 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan Mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. 7) Siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok .

Lebih lanjut Bennet dan Jakob (dalam Nur Asma, 2008:9) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam pendekatan *cooperative*, sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota kelompok mempromosikan saling ketergantungan secara positif dalam kelompok meliputi: tujuan, penghargaan, peranan, sumber dan identitas. 2) Tanggung jawab individu untuk keberhasilan kelompok mereka. 3) Pengelompokan secara heterogen dalam mencapai tujuan bersama dapat membantu menghapus rintangan dan membangun persahabatan. 4) Keterampilan-keterampilan Kolaboratif dimiliki oleh setiap siswa, tidak hanya untuk memperoleh kesuksesan mencapai prestasi maksimal disekolah, tetapi juga untuk mencapai sukses dalam karir di luar sekolah bersama teman dan keluarga mereka maupun dengan orang lain. 5) Pemrosesan Interaksi Kelompok unsur- unsur kunci pembelajaran *cooperative*, karena memperkenalkan kepada siswa bagaimana sebaiknya mereka bekerja secara bersama. 6) Interaksi tatap muka juga mempengaruhi ukuran kelompok.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa belajar *cooperative* mencerminkan pandangan bahwa manusia dapat belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif siswa dalam kelompok kecil, dan membantu siswa belajar keterampilan dan berpikir secara logis, belajar *cooperative* dapat menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh kelompok. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompok bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

4. *Cooperative Learning* tipe STAD

a. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah salah satu pendekatan pembelajaran *cooperative* dimana siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin di universitas Jhon Hopkin. Slvin (dalam Nur Asma 2008:50) menjelaskan bahwa: pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan

4-5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengelompokkan siswa dalam belajar dengan anggotanya 4-5 orang siswa yang anggotanya merupakan campuran menurut tingkat kemampuan, jenis, kelompok ras dan etnis yang berbeda.

b. Manfaat Pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD*

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan Pendekatan pembelajaran *Cooperative*. Arends (dalam Nur Asma, 2008:20) menyatakan:

1) Siswa menjadi lebih terangsang dan menjadi lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok. 2) Siswa lebih bersemangat dan berani mengeluarkan pendapat. 3) Dapat meningkatkan kerja keras siswa akan lebih giat, dan lebih termotivasi.

Sedangkan menurut Nur Asma (1989:9) *Cooperative* dapat membantu mengaktifkan pengetahuan latar siswa, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat meningkatkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, dapat meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam sehingga dapat menimbulkan motivasi dan memberikan sumbangan yang positif bagi kelompoknya, dan hasil yang diharapkan tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD

Pada proses pembelajarannya Pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD menurut Slavin (dalam Isjoni, 1995: 51) melalui lima tahap: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Menurut Nur Asma (2008:51-53) kegiatan pembelajaran tipe STAD terdiri dari lima tahap: 1) tahap penyajian materi. 2) kegiatan belajar kelompok. 3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok. 4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual 5) pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Tahap-tahap pembelajaran tipe STAD yang penulis laksanakan menurut Nur Asma sebagai berikut:

1) Tahap Penyajian materi

Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan

tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk ber-*cooperative*, menggali pengetahuan siswa. Dalam penyajian kelas dapat digunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi dan kemampuan siswa. Selanjutnya menempatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin, dan etnis yang berbeda.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas dan lembar kunci jawaban. Lembar kegiatan diserahkan pada waktu kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok telah selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar kegiatan dan lembar tugas, guru menjelaskan tahapan dan fungsi belajar kelompok dari pendekatan STAD. Setiap siswa mendapat peran memimpin kelompoknya. Pada awal pelaksanaan kegiatan *Cooperative Learning* tipe STAD diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan yang berlaku seperti : (1) meyakinkan setiap anggota kelompok telah mempelajari materi (2) Tidak seorang pun menghentikan belajar sampai semua anggota menguasai materi. (3) meminta bantuan menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada guru. (4) setiap anggota kelompok berbicara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap kegiatan ini terjadi interaksi antar anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individu

Pada tahap ini setiap siswa harus mengerjakan soal tes sesuai dengan kemampuan dimiliki siswa. Nilai yang diperoleh siswa akan menambah nilai dalam kelompoknya.

5) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap Individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

6) Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang di peroleh siswa

Tabel 2.1 : Perhitungan skor pembelajaran *Cooperative*

Skor Tes Akir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes oleh guru dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang merupakan sumbangan bagi kinerja kelompok. Slavin (dalam, Nur Asma : 2006 : 97-98) sebagai berikut :

$$NK = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$NK = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok di berikan penghargaan sesuai kriteria yang di tentukan dengan rumus yang dinyatakan Slavin (dalam Nur Asma: 2006: 91) seperti tabel berikut

Tabel 2.2 : Tingkat penghargaan kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

5. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam bidang Studi IPS

Pendekatan *Cooperative learning* tipe *STAD* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. terdiri dari 6 tahap, menurut Nur Asma (2008 ;51) yaitu ;

Tahap 1 ; Penyajian Materi

Tahap penyajian selalu dimulai penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk ber-*cooperative*, menggali pengetahuan siswa. Menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 – 5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin dan etnis yang berbeda.

Tahap 2 ; Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban. Lembar kegiatan diserahkan pada waktu kegiatan belajar kelompok. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggotanya dalam kelompoknya .

Tahap 3 ; Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok, dan kelompok lain menanggapi jawaban kelompok tersebut. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

Tahap 4 ; Siswa mengerjakan Soal –Soal tes secara individual.

Pada tahap ini setiap siswa harus menjawab soal sesuai dengan kemampuannya. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama untuk menjawab soal

Tahap 5 ; Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dari hasil tes tersebut dicari skor peningkatan setiap individu yaitu dengan mengurangi nilai hasil tes dengan nilai skor dasar.

Tahap 6 ; Penghargaan Kelompok

Setelah diketahui nilai individu dan peningkatan individu kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja untuk mendapatkan penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor yang diperoleh kelompok masing-masing.

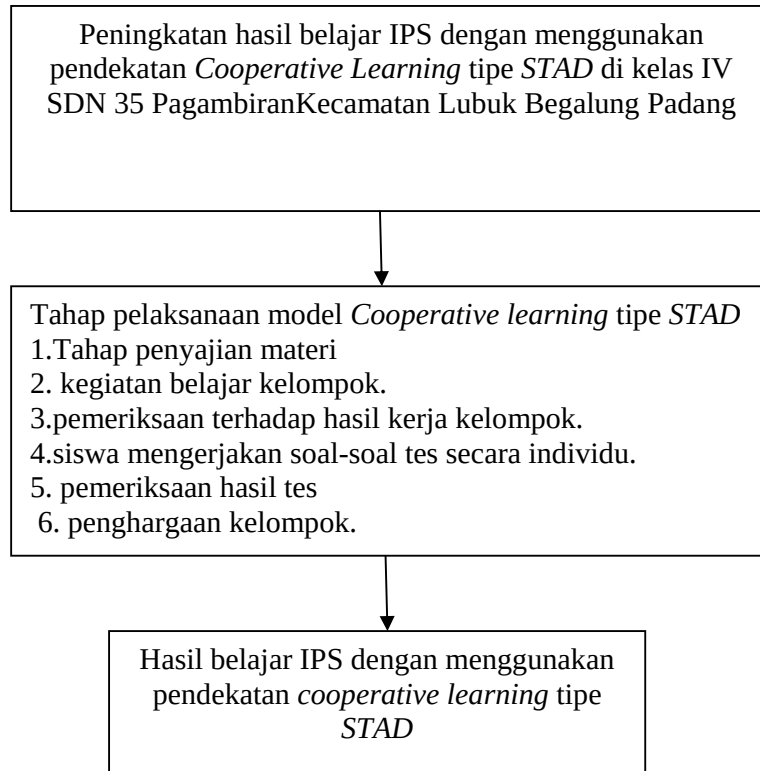
B. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* adalah mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendekatan ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan di antara siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya guru, tetapi juga di antara sesama temannya.

Dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *STAD* akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas IV. Tahap pelaksanaan tipe *STAD* terdiri atas ; 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Kegiatan belajar kelompok 3) Pemeriksaan hasil kerja kelompok 4) Siswa mengerjakan soal- soal tes secara individu 5) Pemeriksaan hasil tes 6) Penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini.

BAGAN KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS yang dibuat guru (peneliti) dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe *Students Teams Achievements Division (STAD)* pada dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan *Cooperative* tipe *Students Teams Achievements Division (STAD)* di kelas IV SDN 35 Pangambiran Padang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan belajar kelompok siswa lebih aktif bertanya kepada temannya. Siswa aktif mencari sendiri pemahaman materi melalui tugas yang dilakukan secara kelompok, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tapi sudah mau menanggapi dan bertanya
3. Hasil Belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe *Students Teams Achievements Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 35 Pagambiran dapat meningkatkan hasil belajar. Karena dengan pendekatan *cooperative* tipe STAD siswa termotivasi untuk menjadi yang terbai baik karena mereka akan diberi penghargaan yang

baik pula. Siswa belajar bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan ia harus mendapat nilai yang baik agar penghargaan kelompoknya juga baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kepada Guru untuk meningkatkan perencanaan Pembelajaran IPS dapat menggunakan pendekatan *Cooperativet* tipe *STAD*
2. Kepada guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil hasil belajar siswa khususnya bidang studi IPS, disarankan untuk menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe *Students Teams Achievements Division (STAD)* dalam pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sesuai Standar Isi dan Standar Kelulusan*. Jakarta.
- BSNP. *Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Depdiknas Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bandar Standar Nasional Pendidikan.
- Endang Susilaningsih 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD kelas IV*
- Erna Suwangsih. 2006. *Model Pembelajaran Matematika, Bahan Belajar Mandiri*
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Matematika Sekolah Unesa.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 1990. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ritawati Mahyudin. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Siti Syamsiyah. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Suparno 2000. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu Kelas IV*. Jakarta: Erlangga